

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Untuk mewujudkan Indonesia sehat 2017, pembangunan kesehatan di daerah maupun di kota ditunjukkan untuk menciptakan dan mempertahankan daerah maupun di kota dengan menerapkan pembangunan berwawasan kesehatan. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (UU No. 44 Tahun 2009).

Pengelolaan rekam medis dilakukan sesuai organisasi dan tata kerja sarana pelayanan kesehatan. Pimpinan sarana pelayanan kesehatan bertanggung jawab atas hilang, rusak, pemalsuan, dan/atau penggunaan oleh orang atau badan yang tidak berhak terhadap rekam medis (Permenkes RI No 269 Tahun 2008). Dalam hal ini rekam medis yang merupakan data dasar telah diproses menghasilkan informasi yang berguna untuk kepentingan dalam bidang administrasi, hukum, keuangan, pendidikan, penelitian, pendokumentasian

kesehatan masyarakat dan aspek pemasaran serta perencanaan dan pengambilan keputusan oleh pimpinan pelayanan kesehatan tersebut (Widjaja, 2015 - 5).

Pengambilan keputusan merupakan fungsi kerja sama antara manajer atau pimpinan terhadap staf dibawah jajarannya. Hal ini menjadi peran langsung pimpinan organisasi untuk mencapai misi unit kerja MIK(Manajemen Informasi Kesehatan). Manajer dan supervisor membuat keputusan untuk melakukan dan menjalankan proses perubahan, mencari karyawan yang tepat, implementasi, teknologi baru dan alokasi sumber daya di unit kerjanya (Hatta, 2013 - 314).

Duplikasi adalah perangkapan, perulangan, keadaan rangkap (Hoetomo, 2005- 140). Sedangkan nomor rekam medis ialah nomor yang diberikan kepada pasien pada saat mendaftar berobat. Dari penjelasan tersebut yang dimaksud dengan duplikasi nomor rekam medis adalah perangkapan atau penggandaan nomor yang di berikan kepada pasien pada saat mendaftar berobat.

Berdasarkan penelitian Faiqatul Hikmah, dkk (2013; hal 121). Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, "Analisis Faktor-faktor Penyebab Duplikasi Nomor Rekam Medis di Tempat Penerimaan Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Balung Jember" maka diperoleh sebagai berikut : Beban kerja petugas yang tidak sesuai dengan job desknya, pemahaman petugas terhadap *Standard Operating Procedure* (SOP) sangatlah kurang bahkan sebagian besar petugas tidak mengetahui dan sarana prasarana pada penerimaan pasien rawat inap masih kurang lengkap. Menurut Fajrotun Nisa (2015) Skripsi yang berjudul

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Duplikasi Penomoran Rekam Medis Pada Petugas Pendaftaran Pasien Rawat Jalan di RSUPN. DR. Cipto Mangunkusumo berpendapat jika faktor-faktor yang menyebabkan duplikasi penomoran rekam medis di pengaruhi unsur manajemen yaitu unsur *man* (kualifikasi pendidikan, pengetahuan, usia petugas pendaftaran), *money*, *method* (kebijakan rumah sakit atau standar prosedur operasional), *material*, dan *machine*. Sementara menurut Teguh Triyatmoko (2015) dalam Karya Tulis Ilmiah yang berjudul Tinjauan Penomoran Rekam Medis Ganda Medical Check Up di Klinik Medika Plaza berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya nomor ganda rekam medis sebagai berikut terselipnya berkas atau tidak di temukannya berkas rekam medis pasien sehingga pasien tersebut dibuatkan nomor baru oleh petugas pendaftaran, sistem komputer tidak diberikan peringatan atau warning sehingga masih ada kejadian nomor ganda rekam medis, human error (kesalahan manusia) dan berkas pasien yang berada pada rekam medis inaktif tidak dicarikan petugas dikarenakan memakan banyak waktu sedangkan pasien tidak sabar menunggu.

Pengambilan keputusan pada kejadian nomor ganda rekam medis sangat penting karena untuk kelancaran pada aspek administrasi, aspek catatan medis, aspek hukum, dan aspek dokumentasi isi rekam medis.

Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih adalah rumah sakit tipe B dan merupakan Rumah Sakit umum swasta kelas utama yang merupakan klasifikasi tertinggi Rumah Sakit swasta kelas utama dan jaringan-jaringannya, dengan kapasitas 399 TT, BOR 43.85% , LOS 5.16% , TOI 5.24

% , BTO 39.01 % , NDR 17.09 % , GDR 34.38 % . Rumah Sakit Islam Cempaka Putih didirikan pada tanggal 23 Juni 1971 oleh Dr. H. Kusnadi yang merasakan kebutuhan untuk pelayanan Rumah Sakit yang bernafaskan Islam.

Berdasarkan survei awal, peneliti melakukan observasi pendahuluan di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJ Cempaka Putih) dengan observasi awal di dapatkan data jumlah kunjungan pasien rawat inap dari januari sampai april 2017 sebanyak 6.618 pasien. Peneliti dengan sampel awal 250 rekam medis pasien rawat inap. Ada data yang di dapatkan 9 berkas rekam medis (3.6%) rekam medis dengan nomor ganda. Standar penomoran rekam medis adalah 0 % dikarenakan sistem penomoran rekam medis di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih menggunakan sistem unit. Sistem unit adalah satu nomor yang dipakai selamanya atau seumur hidup.

Berdasarkan dari observasi awal tersebut bahwa Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih masih terjadi adanya penomoran ganda yang seharusnya penomoran ganda tidak terjadi karena mengakibatkan riwayat penyakit pasien sebelumnya tidak bisa terlihat atau tidak diketahui oleh dokter, rak rekam medis menjadi cepat penuh dan pelayanan mengalami terhambat.

Di sini peran kepala rekam medis dibutuhkan untuk mengambil keputusan pada terjadinya penomoran ganda rekam medis. Sehingga penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Tinjauan Penomoran

Ganda Rekam Medis Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih Tahun

2017”.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penomoran ganda rekam medis pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih Tahun 2017.

## **1.3 PERTANYAAN PENELITIAN**

Dari latar belakang masalah di atas timbul pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana penomoran ganda rekam medis pada pasien rawat inap di Rumah Sakit islam cempaka putih ( RSIJ Cempaka Putih)?
2. Bagaimana faktor penyebab terjadinya nomor ganda rekam medis?

## **1.4 TUJUAN PENELITIAN**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui tinjauan penomoran ganda rekam medis pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih Tahun 2017.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi penomoran ganda rekam medis pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJ Cempaka Putih)

- b. Mengetahui faktor penyebab terjadinya nomor ganda rekam medis.

### **1.5 MANFAAT PENELITIAN**

#### **1. Bagi Penulis**

Menambahkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang penomoran ganda rekam medis, sehingga nantinya diharapkan dapat mengaplikasikan ilmunya dilapangan.

#### **2. Bagi Rumah Sakit**

Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa masukan untuk pihak rumah sakit dalam tinjauan penomoran ganda rekam medis untuk terciptanya kelancaran dan kenyamanan dalam pelayanan kesehatan di Rumah Sakit.

#### **3. Bagi Akademik**

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang rekam medis, dan juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pengetahuan bagi pembaca.

## 1.6 RUANG LINGKUP

Penelitian ini dilakukan di bagian Instalasi Rekam Medis di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJ Cempaka Putih) untuk mengetahui penomoran ganda rekam medis di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih Tahun 2017. Peneliti ini dilatar belakangi bahwa sistem penomoran rekam medis sangatlah penting karena untuk memudahkan dalam pelayanan terhadap pasien, memudahkan penyimpanan berkas rekam medis dan memudahkan pencarian berkas rekam medis pada rak penyimpanan pasien apabila berkunjung kembali.

Pembuatan proposal ini pada bulan Januari sampai April 2017 dan Pengumpulan data untuk penyusunan Karya Tulis Ilmiah dilakukan pada bulan Agustus 2017 dengan metode penelitian deskriptif, yaitu Analisa kuantitatif. Peneliti ini akan melakukan observasi dan wawancara kepada kepala rekam medis.